



**Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam**

Vol 2 No 2 Tahun 2023

ISSN: 2808-2362

<https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>

---

## **SUMBER BELAJAR INTERNET DI PESANTREN**

**Rizkika Putri**

Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Mataram

E-mail: 220401059.mhs@uinmataram.ac.id

### **Abstract**

This article explains how the internet is a learning resource in Islamic boarding schools. This article aims to explain the benefits and negative impacts of the internet as well as solutions for handling them in Islamic boarding schools. Islamic boarding schools have several criteria based on the number of students, based on facilities and infrastructure, and in terms of what is taught. The negative impacts of using the internet as a learning resource are explained in this article, namely; (1) the availability of access to pornographic sites which are feared to damage the morals of the students, (2) then there are entertainment facilities created by the internet, such as online games and social networking sites which can give the students a taste of addiction.

Keywords: *Islamic boarding school, learning resources, internet*

### **Abstrak**

Tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana internet sebagai salah satu sumber belajar di Pesantren. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan manfaat dan dampak negative internet serta solusi penanganannya di Pesantren. Pesantren memiliki beberapa kriteria berdasarkan jumlah santrinya, berdasarkan sarana dan prasarana, dan dari segi yang diajarkan. Dampak negative dari penggunaan internet sebagai sumber belajar dijelaskan pada tulisan ini yaitu ; (1) ketersediaan akses situs-situs pornografi yang dikhawatirkan dapat merusak moral para santri, (2) kemudian adanya fasilitas-fasilitas hiburan yang dimunculkan oleh internet, seperti game online dan situs jejaring sosial yang dapat memberikan rasa candu kepada parra santri.

Kata kunci: *pesantren, sumber belajar, internet*

## PENDAHULUAN

Prinsip pendidikan modern muncul dikarenakan model pendidikan pesantren dirasa perlu untuk meningkatkan pola pembelajaran agar tidak tertinggal zaman. Diharapkan pesantren dapat beradaptasi dengan kondisi kekinian tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan pesantren seperti budaya religius didalamnya. Asumsi masyarakat terhadap pendidikan pesantren cenderung menganggap bahwa pergerakan pesantren tertinggal dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi. Beberapa inovasi telah dirancang oleh santri dalam memanfaatkan internet yakni (1) internet sebagai sarana dakwah secara online, (2) media untuk mempromosikan produk-produk pesantren untuk dikenalkan ke masyarakat. (3) membentuk jejaring silaturahmi secara luas di kalangan para santri yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

Hal tersebut diupayakan untuk memicu semangat belajar semua santri. Dengan mengakses internet para santri bisa mengakses data-data yang diperlukan sebagai bahan pembelajaran. Selain itu internet bias menjadi perpustakaan online. Internet juga memungkinkan santri untuk dapat mengakses informasi yang sudah tersedia. Dalam hal ini usaha Pemanfaatan internet di kalangan santri bukan tanpa resiko, karna internet sendiri diibaratkan seperti pisau bermata dua. Adanya sisi positif pemanfaatan internet tidak lepas dari dampak negative yang ditimbulkan. Dalam tulisan ini akan dijelaskan dampak negative sumber belajar internet dan penanggulangannya.

## METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Mestika Zed menjabarkan pengertian penelitian pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>3</sup> Metode penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan

---

<sup>1</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 1.

<sup>2</sup>Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* Vol. 2, no. 1 (2018): 15.

<sup>3</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3.

mengamati berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, berupa makalah, buku atau tulisan.<sup>4</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Sehingga sumber data pada penelitian ini bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, dan lain sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran di Pesantren

Pondok pesantren merupakan dua kata yakni pondok dan pesantren. Pondok sendiri berasal dari kata Arab yaitu "*fundug*" yang berarti hotel atau asrama.<sup>5</sup> Sedangkan Pesantren memiliki arti tempat tinggal bagi para santri. Kedua kata tersebut menunjukkan makna yang sama yaitu merujuk pada satu tempat yang dimana digunakan untuk kediaman dan belajar santri. Oleh karena itu pondok pesantren diartikan sebagai asrama tempat tinggal para santri.

Masa awal pertumbuhan pondok pesantren hanya difungsikan sebagai media Islamisasi, sekaligus berfungsi untuk memadukan tiga unsur pendidikan yaitu (1) sebagai tempat ibadah untuk menanamkan iman, (2) sebagai tempat tabligh untuk menyebarkan ilmu dan amal, dan (3) sebagai tempat untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pada tahap awal, proses terbentuk dan berkembangnya pondok pesantren ini cukup sederhana dimulai dengan beberapa orang yang nyantri kepada seorang Kyai atau ustadz yang dipandang faham akan satu disiplin ilmu dalam hal ini ilmu yang dimaksud dapat berupa ilmu agama islam, ilmu fiqih, ilmu tafsir, hadits, tauhid, tasawuf. Kyai atau ustadz tersebut dipandang bisa dalam bentuk penguasaan kitab-kitab islam klasik. Kemudian ilmu tersebut diajarkan kepada masyarakat mulai dari surau atau masjid terdekat hingga perkembangannya makin luas.<sup>7</sup> Kemudian berdatanglah para santri dari berbagai daerah untuk berguru kepada Kyai.

Pondok pesantren memiliki beberapa variasi, ada yang dilihat dari segi sarana dan prasarana, kemudian dari segi ilmu yang diajarkan, ada juga yang dilihat dari kuantitas jumlah santrinya dan ada pula yang dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang diajarkan di dalamnya.

---

<sup>4</sup>Fitria dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir, 2021), h. 36.

<sup>5</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 18.

<sup>6</sup>Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai dalam Sistem Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik*, (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 1992), 55.

<sup>7</sup>M. Syari, *Administrasi Pesantren*, (Jakarta: PT Padyu Berkah, 1990), 6.

1. Pondok pesantren berdasarkan sarana dan prasarana.

Dilihat dari aspek sarana dan prasarana pondok pesantren ini merupakan jenis pondok pesantren yang memberikan gambaran bahwa pondok pesantren tersebut memiliki sarana dan prasarana antara lain: (a) tempat tinggal untuk kyai, (b) tempat tinggal bagi para santri, (c) tempat untuk belajar santri, (d) tempat untuk beribadah (e) tempat memasak bagi para santri, dan lain sebagainya yang termasuk sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana pondok pesantren yang satu dengan yang lain bisa jadi berbeda. Hal ini tergantung pada tipe pesantrennya, atau paling tidak tergantung pada keinginan dan kemampuan Kyai yang mendirikan dan mengelola pesantren bersangkutan.

2. Pondok pesantren berdasarkan ilmu yang diajarkan.

Ditinjau dari pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pesantren maka pesantren dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu: (1) pesantren salafiyah (tradisional) (2) pesantren kalafiyah (modern) dan (3) pesantren komprehensif sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Pesantren salafiyah (tradisional)

Pesantren tradisional ini merupakan jenis pesantren yang sampai saat ini masih memegang erat prinsip keaslian pesantren dengan basis pembelajaran kitab kuning menggunakan bahasa Arab. System pembelajarannya yang diterapkan adalah “*halaqah*” atau belajar dengan system *teacher centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode yang digunakan pun masih berbasis metode ceramah. Meski di beberapa pesantren modern metode ceramah ini juga masih diterapkan namun dengan mengombinasikan dengan metode belajar lainnya. Mereka meyakini bahwa isi kitab yang diajarkan tersebut benar.<sup>8</sup>Kurikulum yang diterapkan masih bergantung secara mutlak kepada para kyai pengasuh pondoknya.

b. Pesantren kalafiyah (modern)

Pesantren dengan macam ini merupakan pesantren yang berupaya untuk menyatukan system klasik dan system modern sehingga pesantren ini masih bernuansa klasik akan tetapi dalam beberapa aspek sudah menerapkan prinsip modern. Pembelajaran dengan media kitab0kitab klasik tidak terlalu menonjol akan

---

<sup>8</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 61.

tetapi tidak juga dihilangkan. Kemudian kurikulum yang diterapkan di pesantren tipe ini adalah kurikulum yang memasukkan pengetahuan umum akan tetapi dikaitkan dengan ajaran agama.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren dengan jenis ini adalah pondok pesantren yang berusaha menggabungkan antara system pembelajaran modern dan system pengajaran tradisional. Kemudian daripada itu pendidikan masyarakatpun menjadi salah satu target dari pesantren ini, kemajuan pesantren akan terwujud bersamaan dengan meningkatnya kapasitas pengelola pesantren dan jangkauan programnya di masyarakat. Karakter pesantren yang demikian inilah yang dapat dipakai untuk memahami fungsi pesantren sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.<sup>9</sup>

3. Pondok Pesantren berdasarkan jumlah santrinya.

Pesantren dilihat dari jumlah santrinya merupakan jenis pondok pesantren yang dilihat dari kuantitas santrinya. Pondok pesantren besar dan kecil tergantung dari jumlah santrinya.

4. Pondok Pesantren berdasarkan bidang pengetahuan

Pondok pesantren jika dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang diajarkan merupakan pondok pesantren yang menggambarkan ilmu pengetahuan apa saja yang diajarkan di dalamnya. Ada tiga jenis pesantren berdasarkan jenis ini yaitu (1) Pondok pesantren yang mengajarkan tasawuf maka disebut pondok pesantren tasawuf, (2) Pondok pesantren bertema Fiqh, pada umumnya jenis pesantren ini lebih menekankan pada aspek pemahaman santri untuk menguasai ilmu fiqh atau hukum Islam, sehingga diharapkan santri lulusannya dapat menyelesaikan permasalahan hidup berdasarkan hukum Islam. (3) Pondok pesantren ilmu alat yaitu salah satu jenis pesantren yang lebih mengutamakan pembelajaran tentang gramatika bahasa Arab dan pengetahuan filologis dan etimologis, dengan pelajaran utama Nahwu dan Syorof.

## **Pembelajaran Digital**

Zaman modern saat ini dikenal dengan era digital, yang bermakna bahwa apapun aktivitas manusia pergerakannya dibantu oleh serangkaian teknologi secara digital, dimana

---

<sup>9</sup>M.D. Nafi', *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute For Training and Development Amherst, MA Forum Pesantren dan Yayasan Selasih, 2007), 17.

secara otomatis. Hubungan yang terbentuk antara individu menjadi suatu hubungan digital di mana setiap individu berinteraksi dengan symbol atau sinyal digital. Kehadiran sarana berupa handphone, laptop, tablet adalah bentuk dari kemajuan teknologi yang mampu menyampaikan informasi ke setiap sudut kehidupan manusia di dunia dalam waktu singkat tanpa ada batas ruang dan waktu. Keadaan ini dilatarbelakangi oleh adanya internet sebagai penghubung dalam komunikasi dan interaksi.

Berikut macam Sumber belajar yang dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber pembelajaran yang dirancang secara disengaja (*learning resources by design*), merupakan sumber belajar yang dirancang secara khusus sesuai dengan fungsi dan tujuannya masing-masing.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan keberadaanya (*learning resources by utilization*), merupakan jenis sumber belajar yang tidak dirancang secara khusus untuk dapat digunakan dalam pembelajaran, namun dapat ditemukan, digunakan dan dimanfaatkan dalam bidang pembelajaran.

Berikut pengertian sumber belajar dikutip berdasarkan pendapat Hamalik sebagai berikut<sup>10</sup>:

- a. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat difungsikan sebagai bahan/acuan dalam memberikan atau menambah pengetahuan serta kemampuan peserta didik.
- b. Sumber belajar adalah seperangkat materi atau sistem yang sengaja dirancang atau disiapkan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik (siswa) belajar.
- c. Sumber belajar dapat berupa perangkat keras yang bisa disebut alat bantu ajar dan perangkat lunak disebut bahan ajar.

Salah satu sumber belajar yaitu dari internet. Kehadiran internet menjadikan manusia dan teknologi menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan, saling tergantung, saling berpengaruh sehingga semakin terwujud dalam aktivitas keseharian manusia dan akhirnya menjadi budaya baru interaksi di zaman digital. Kondisi ini menjadikan perubahan nyata dalam kehidupan manusia yang ingin semakin efisien dan mudah dalam melakukan aktivitasnya.<sup>11</sup>

Pada bidang pendidikan, internet akan sangat membantu dan berfungsi dengan baik apabila digunakan sebagai salah satu sumber belajar, segala sesuatu diluar peserta didik yang

---

<sup>10</sup>Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:, Bumi Aksara, 2013), 24.

<sup>11</sup>Marliya fatira, dkk, *pembelajaran digital*, (Bandung: widhina Bhakti persada Bandung, 2021), 6.

memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar sebagai salah satu contoh adalah teknologi internet yang berfungsi untuk memberikan kemudahan dalam mencari ilmu pengetahuan. Penggunaan internet ini memudahkan peserta didik dalam menjangkau informasi dan mendapatkan pengetahuan sehingga prestasi mereka akan semakin meningkat.<sup>12</sup>

Internet juga dapat difungsikan sebagai salah satu sumber alternatif selain buku dalam mencari informasi sebanyak mungkin, internet juga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet guru dapat meningkatkan pengetahuan, berbagi informasi antar rekan sejawat, bekerjasama dengan tenaga didik di luar negeri, adanya kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung, dan mengatur komunikasi secara teratur. Pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dalam hal ini siswa dapat mengakses sumber belajar secara online seperti mencari informasi. Dalam pemanfaatan internet sebagai sumber dan sarana pembelajaran, dapat di implementasikan sebagai berikut:

1. *Browsing*, merupakan istilah yang biasa digunakan ketika ingin menjelajahi salah satu website.
2. *Ressourcing* adalah menjadikan internet sebagai sumber pengajaran.
3. *Searching* merupakan proses pencarian sumber pembelajaran guna melengkapi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
4. *Consulting* dan *Communicating*

Dengan dimanfaatkannya sumber belajar internet ini guru dan siswa menjadi sangat terbantu ketika mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran karena menurut Association for Educational Communications and Technology sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Rimba Sastra Sasmita, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1 2020, 100.

<sup>13</sup>Poeryanto, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Malang: Ahli Media Press, 2022), 52.

## **Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar di Pesantren**

Adanya perubahan yang terjadi di pesantren saat ini bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan iptek serta untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan dalam dunia pendidikan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dikelola seutuhnya oleh pemilik pesantren dalam hal ini adalah kyai.

Sekarang ini masih terdapat pesantren yang senantiasa mempertahankan sistem bempelajaran tradisional yang menjadi ciri khasnya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, yaitu pesantren yang tetap memegang teguh prinsip pendidikan klasikal seperti pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Dalam hal ini fungsi pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik para santri untuk menghasilkan lulusan para Kyai, ustadz atau guru ngaji yang mana bertugas untuk mendakwahkan dan mengajarkan agama Islam kepada masyarakat, sehingga terbentuk masyarakat yang religius (Religious Community) yang mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.<sup>14</sup>

Saat ini sistem pendidikan pesantren mengalami beberapa perubahan diantaranya yaitu: (1) pesantren tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik tetapi juga mengajarkan santri-santrinya dengan ilmu pengetahuan lainnya. (2) pesantren yang awalnya dikenal tumbuh dan berkembang di pedesaan saat ini ternyata mengalami perkembangan hingga perkotaan. (3) dari segi tenaga pendidik juga mengalami perubahan di mana pada pesantren pedesaan kita mengenal kyai beradarkan keturunannya akan tetapi seiring tumbuh dan berkembangnya pesantren-pesantren diperkotaan muncullah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman belajarnya yang sebutan itu disandarkan kepada seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang agama dan mempunyai manajerial yang bagus dalam mengelola pesantren.

Di era sekarang ini Pondok pesantren dituntut untuk terus menciptakan sebuah pembaharuan sehingga tetap relevan dengan kondisi zaman yang semakin modern, kompleks dan dinamis. Terlebih lagi pada era digital saat ini, ketika hubungan antar manusia telah melewati batas-batas teritorial negara baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, budaya, industri dan komunikasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sarwandi Sulisno dan dan Azis Abdullah, "Islamic Education and Community Empowerment", *International Jurnal Of Education and Learning*, Vol. 1 No. 2, 2019, 73-82.

<sup>15</sup>Sri Haningsih, "Peran Strategi Pesantren, Madrasah, Sekolah di Indonesia, *El Tarbawi*, Vol. 1 No. 1, 2008, 27-39.

Di sinilah, peran pondok pesantren dengan sifat keterbukaannya dibutuhkan. Mau ataupun tidak pondok pesantren harus siap menerima tantangan dan pengalaman baru, pembaharuan yang berorientasi pada prinsip kekinian kekinian tanpa meninggalkan identitas utamanya sebagai lembaga pendidikan keislaman.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan prioritas harus progresif dalam menghadapi tantangan di era digital ini. Pondok pesantren harus mampu survive dengan landasan keislaman, kemajuan modernisasi, dan dengan tetap menjaga kearifan budaya lokal. Inilah transformasi pendidikan (*learning transformation*) dalam menumbuh kembangkan pondok pesantren. Semua itu diupayakan dalam rangka mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan selaras dengan perkembangan masyarakat di era digital.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan pembelajaran di pondok pesantren tidak semata-mata untuk mencapai prestasi akademik saja, akan tetapi pondok pesantren juga harus mampu dalam menguasai keterampilan sesuai dengan kondisi dan problematika yang terjadi di masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Pondok Pesantren yang menyediakan fasilitas berupa akses internet untuk para santri, hendaknya memberikan pengetahuan khusus mengenai internet yang bersifat teknis dan juga non-teknis. Pemahaman tentang teknologi internet itu sendiri merupakan pemahaman teknis yang harus disampaikan sebelum santri diberikan kebebasan untuk mengakses internet tersebut, sedangkan pengetahuan non-teknis meliputi tata cara dan perilaku santri ketika mengakses internet serta pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari pemanfaatan internet.

Dengan fasilitas akses internet, diharapkan para santri dapat menambah pengetahuan mereka. Internet diibaratkan seperti sebuah perpustakaan, dimana terdapat di dalamnya berbagai ilmu yang dapat dipelajari.

Penggunaan teknologi dalam ranah pembelajaran telah Allah gambarkan dalam surah An-Naml (27) 29-30, yang menceritakan tentang kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis;

Artinya: “(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) berkata ia (Balqis): "Hai pembesar pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Hubungan ayat tersebut dengan proses pembelajaran yang menerapkan teknologi burung Hud-Hud yang menjadi media perantara penyampaian pesan dalam bentuk suraat oleh Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan media berupa burung Hud-hud tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Kemudian dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif.

Oleh Karena itu, dalam pembelajaran penerapan media sangat dibutuhkan untuk proses memperlancar komunikasi, serta penggunaan sarana yang dapat memberikan rasa nyaman kepada peserta sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara dengan baik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang tentu memiliki perbedaan dalam wujud dan penerapannya.

Saat ini media pembelajaran dapat dikatakan sangat maju dan variatif, peluang akan terjadinya perkembangan masih terbuka kedepannya. Berikut merupakan media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi <sup>16</sup> diantaranya adalah bersumber dari televisi, video recorder, film dan internet.

### **Tantangan Sumber Belajar Internet di Pesantren dan Solusinya**

Dampak negatif pemanfaatan akses internet untuk para santri di kalangan Pondok Pesantren memang tidak dapat dihindarkan. Diantara dampak negatif tersebut ialah adanya akses situs-situs yang mengarah pada pornografi yang mana hal tersebut dikhawatirkan akan dapat merusak moral para santri. Selain itu akses beberapa fasilitas hiburan yang dihadirkan oleh internet, seperti game online dan situs jejaring social lainnya juga dapat memberikan rasa candu bagi para santri sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal tersebut, yang berdampak pada turunnya prestasi para santri.

Dengan adanya dampak negative dari pemanfaatan internet di kalangan santri pada suatu pondok pesantren, menuntut keseriusan dari pihak pengasuh dan juga pengelola Pondok Pesantren untuk mencegah adanya dampak negatif tersebut. Terdapat berbagai macam respon dari para pengasuh dan pengelola Pondok Pesantren terkait hal tersebut baik secara teknis maupun non-teknis. Adapun Secara teknis, keberadaan pihak pengelola yang telah merancang

---

<sup>16</sup>Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-qur'an", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13 no. 23 April 2015, 147.

sistem keamanan akses internet sebaik mungkin, peran para pengasuh agar dapat ada membatasi akses internet, bahkan bisa pula dengan menghentikan akses internet untuk para santri selama di lingkungan Pondok Pesantren serta melarang penggunaan internet bagi para santri selama bermukim di Pondok Pesantren apabila tidak ada kepentingan mendesak pembelajaran.<sup>17</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan juga dengan menerapkan pemanfaatan internet secara sehat di lingkungan Pondok Pesantren. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberdayaan internet untuk kepentingan operasional Pondok Pesantren. Kebutuhan operasional tersebut tidak lain yaitu untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar santri dan mendukung kegiatan yang administratif bagi pengelola Pondok Pesantren.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi internet telah banyak difungsikan di kalangan pondok pesantren terutama pesantren yang bercorak salafi modern. Pembekalan mengenai pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dalam penggunaan internet perlu disampaikan kepada santri guna mencegah dampak negative yang ada. Selain itu dalam konteks pencegahan dampak negative internet, dapat dilakukan oleh pihak pesantren dengan beberapa cara yang mungkin untuk dilakukan yaitu pihak pengelola dapat merancang sistem keamanan akses internet sebaik mungkin, kemudian dengan membatasi akses internet hanya sebatas keperluan saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Imron, (1992), *Kepemimpinan Kyai dalam Sistem Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik*, Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Dhofier, Zamakhsyari, (1994), *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Fitria dkk, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir.
- Hamalik, (2017), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:, Bumi Aksara

---

<sup>17</sup>Ahmad Budi Setiawan, “Penanggulangan Dampak Negatif Akses Internet di Pondok Pesantren Melalui Program Internet Sehat”, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 5 No. 1 Juli 2021, 108.

- Haningsih, Sri, (2008). Peran Strategi Pesantren, Madrasah, Sekolah di Indonesia, *El Tarbawi*, Vol. 1 No. 1, 27-39.
- M. Syari, (1990), *Administrasi Pesantren*, Jakarta: PT Padyu Berkah.
- M.D. Nafi', (2017), *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institute For Training and Development Amherst, MA Forum Pesantren dan Yayasan Selasih.
- Marliya Fatira, dkk, (2021), *Pembelajaran Digital*, Bandung: widhina Bhakti persada Bandung.
- Mastuhu, (1990), *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Milya Sari dan Asmendri, (2018) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* Vol. 2, no. 1: 15.
- Poeryanto, (2022), *Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Malang: Ahli Media Press.
- Ramdhan, Muhammad, (2021), *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramli, (2015). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-qur'an, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13 no. 23, 147.
- Sarwandi Sulisno dan dan Azis Abdullah, (2019). Islamic Education and Community Empowerment, *International Jurnal Of Education and Learning*, Vol. 1 No. 2, 73-82.
- Sasmita, Rimba Sastra, (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1, 100.
- Setiawan, Ahmad Budi, (2021). Penanggulangan Dampak Negatif Akses Internet di Pondok Pesantren Melalui Program Internet Sehat, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 5 No. 1 Juli, 108.
- Zed, Mestika, (2008), *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.